

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting didalam kehidupan, karena dengan pendidikan manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki akal dapat mengetahui apa yang dinamakan ilmu. Secara ilmiah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.<sup>2</sup> Dalam agama Islam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting kaitannya dalam mengarahkan seseorang menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Itulah konsep pendidikan Islam yang diajarkan oleh Allah SWT. melalui Rasulullah SAW. yang mana konsep tersebut terdapat dalam firman Nya yang pertama kali diwahyukan yaitu surah Al-Alaq ayat 1.

Dalam dunia pendidikan sendiri terdapat berbagai macam sarana atau lembaga pendidikan. Di antaranya ada lembaga sekolah umum yang mengajarkan keilmuan dasar secara universal seperti ilmu pengetahuan alam dan matematika, kemudian ada juga lembaga madrasah yang dalam pengajarannya dipadukan dengan ilmu keagamaan islam dengan kurikulum yang berbeda, dan masih banyak lagi lembaga pendidikan lainnya dengan ciri khas masing masing. Salah satu lembaga pendidikan yang saat ini tengah ramai diperbincangkan dan dibahas diberbagai media adalah lembaga Pondok Pesantren.

---

<sup>2</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm.12.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik. Tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Karena keunikannya itu, C. Geertz menyebutnya sebagai subkultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa). Pada zaman penjajahan, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis-pribumi. Banyak perlawanan terhadap kaum kolonial yang berbasis pada dunia pesantren.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa macam pondok pesantren yang biasanya dibedakan menjadi dua secara umum yaitu pesantren *salafiy* (tradisional) dan pesantren *khalafiy* (modern). Selain dari pada itu ada juga macam pondok pesantren yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, seperti contoh ketika lingkungan berada didekat suatu kampus atau universitas maka akan ada pesantren mahasiswa. Biasanya pesantren mahasiswa itu berbentuk seperti asrama tempat menetap pada umumnya namun yang membedakan pada aktivitasnya ditambahkan kegiatan mengaji baik itu dari bidang Al-Qur'an, Hadits, Ilmu Fiqh dan lain sebagainya juga tentu memiliki peraturan seperti pesantren pada umumnya.

Pembelajaran mengaji di pondok mahasiswa itu biasanya berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan pada pondok pesantren yang lain, karena menyesuaikan dengan aktivitas belajar mahasiswa di universitas masing-masing. Sehingga diperlukan beberapa aspek pendukung yang menyebabkan proses pembelajaran mengaji di pesantren mahasiswa ini berjalan dengan baik dan sampai kepada para santri. Salah satu diantara aspek pendukung tersebut ialah

---

<sup>3</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa Abangan Santri Priyai Dalam Kebudayaan Jawa*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm.27.

peran teman sebaya, karena dalam range umur mahasiswa itu komunikasi menjadi suatu faktor penting didalam proses belajar maupun di kehidupan sehari hari.

Peran teman sebaya dalam berkomunikasi kemudian mempengaruhi dan mengajak teman yang lainnya untuk melakukan sesuatu atau hanya sekedar bertukar pikiran. Begitu pula terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya mengaji bagi para santri pesantren mahasiswa. Dengan aktivitas yang sudah sibuk di universitas ketika masuk pada pembelajaran mengaji di pesantren maka teman sebaya akan saling berkomunikasi, saling membantu, mengingatkan dan lain sebagainya.

Dengan teman sebaya yang menjadi bagian dari aspek pendukung dalam proses pembelajaran mengaji di pesantren mahasiswa, peneliti memiliki ketertarikan untuk dapat memahami sejauh mana atau seberapa dalam teman sebaya itu berperan dalam proses pendalaman materi ajar yang ada di pesantren mahasiswa. Didalam kesempatan kali ini peneliti mengambil sampel dari Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagai studi kasus yang akan diteliti.

## **B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam hal ini ialah untuk mengetahui peran teman sebaya terhadap proses pendalaman materi ajar di asrama mahasiswi pondok pesantren sunan pandanaran komplek 6. Ruang lingkupnya meliputi program kegiatan santri atau mahasiswi di asrama

dalam melaksanakan program kegiatan serta sejauh mana teman sebaya itu berperan dalam proses pendalaman materi pembelajaran di asrama mahasiswi pondok pesantren sunan pandanaran komplek 6.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan secara lebih mendalam lagi, yaitu:

- a. Bagaimana peran teman sebaya terhadap proses pendalaman materi pembelajaran di asrama mahasiswai pondok pesantren sunan pandanaran komplek 6 Ngaglik Sleman ?
- b. Bagaimana dampak proses pendalaman materi pembelajaran oleh teman sebaya di asrama mahasiswi pondok pesantren sunan pandanaran komplek 6 Ngaglik Sleman ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### a. Tujuan

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui peran teman sebaya terhadap pendalaman materi pembelajaran di asrama mahasiswai pondok pesantren sunan pandanaran komplek 6 Ngaglik Sleman
- 2) Mengetahui pengaruh teman sebaya dalam proses pendalaman materi pembelajaran di asrama mahasiswi pondok pesantren sunan pandanaran komplek 6 Ngaglik Sleman

b. Kegunaan penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Untuk memperkaya wawasan dalam segi keilmuan dan memberikan landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran teman sebaya terhadap pendalaman materi ajar di asrama.

2) Secara Praktis

a) Untuk Penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai peran teman sebaya dalam proses pendalaman materi pembelajaran di asrama pondok pesantren khususnya asrama mahasiswi

b) Untuk Pondok Pesantren

Menjadikan hasil dari penelitian sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pendalaman materi ajar yang ada di pondok pesantren

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami kripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman *motto*, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab pertama, merupakan pendahuluan dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus dan pernyataan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka dan landasan teori, yang terdiri dari dua sub bab pembahasan yakni, peran teman sebaya terhadap pendalam materi ajar di asrama mahasiswi pondok pesantren sunan pandanaran kompleks 6.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan hasil dan pembahasan, hasil penelitian dalam bentuk yang ringkas, padat dan komunikatif. Dalam pembahasan berisi tentang uraian hasil yang tidak terlepas dari tujuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup dari penelitian yang memuat kesimpulan serta saran-saran sebagai jawaban atas persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.